

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jarak jauh adalah jenis pendidikan dimana peserta didik berjarak jauh (daring) dari pendidik, sehingga pendidikan tidak dapat dilakukan secara tatap muka dan penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik harus dilakukan melalui media (Setijadi, 2005). Karena pesan disampaikan melalui media, maka peserta didik diharapkan dapat belajar mandiri. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri, melainkan belajar dengan tanggung jawab sendiri. Adapun prinsip-prinsip pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 4 Tahun 2020 adalah : 1) Keselamatan dan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR; 2) Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum; 3) BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi COVID-19; 4) Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik; 5) Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, sekolah dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR; 6) Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif; 7) Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk pendidikan jarak jauh adalah internet. Internet merupakan perpaduan antara teknologi komputer, teknologi audio-visual, teknologi komunikasi dan teknologi pembelajaran itu sendiri, dan sifatnya sudah menyerupai bentuk pembelajaran langsung *direct instruction* yang dapat melayani banyak pengguna *user* dalam waktu yang

bersamaan namun tetap melayani individu siswa dalam kerangka pelaksanaan pembelajaran yang individual. Adapun metode BDR sesuai Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) No. 4 Tahun 2020 terbagi menjadi dua, yaitu : 1) Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan/online (daring), menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring; 2) Pembelajaran jarak jauh luar jaringan/offline (luring), menggunakan televisi, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak, alat peraga dan media belajar dari benda di lingkungan sekitar. Sebagai salah satu upaya menjawab tantangan-tantangan yang muncul dalam penerapan belajar dari rumah, Kemendikbud melalui surat edaran Sekretaris Jenderal Kemendikbud No. 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 telah merekomendasikan portal rumah belajar sebagai salah satu sumber dan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, pendidik, orang tua peserta didik, dan masyarakat untuk belajar dari rumah.

Fitur-fitur yang ada pada portal rumah belajar menyediakan bahan belajar serta fasilitas komunikasi yang mendukung interaksi antar komunitas sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara dinamis untuk mendukung penerapan pembelajaran jarak jauh. Apabila terjadi hambatan proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan dalam mengakses internet, maka program BDR melalui luar jaringan (luring) / offline dapat diakses melalui salah satu stasiun televisi nasional TVRI khususnya membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan pada akses internet, baik karena tantangan ekonomi maupun letak geografis.

Tantangan dalam penerapan program belajar dari rumah juga dihadapi oleh pendidik. Hasil survei yang diadakan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa guru tidak interaktif selama belajar dari rumah. Sebanyak 79,9 persen responden yang merupakan peserta didik menyatakan bahwa tidak ada interaksi yang diberikan oleh pendidik selama proses belajar dari rumah kecuali memberikan dan menagih tugas. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pendidik belum siap untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh yang mensyaratkan kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan platform atau sumber belajar digital untuk memungkinkan

terjadinya interaksi dalam upaya menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran IPA saat ini karena adanya Covid-19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak dapat bertatap muka secara langsung antara guru, siswa dan teman-temannya. Maka daripada itu karena pandemi Covid-19 ini siswa diminta belajar di rumah dengan menggunakan daring media sosial (*online*), sehingga dalam pembelajaran IPA banyak siswa yang mengeluh, tertinggal materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa banyak mengeluh dikarenakan tidak adanya signal di daerah rumahnya masing-masing dan terkadang tidak adanya kuota internet. Siswa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru dengan media sosial. Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat, maka dari itu untuk mengatasi pembelajaran dengan jarak jauh dapat menggunakan media sosial *online*, karena itu merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam kondisi saat ini.

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah, siswa dan masyarakat disemua kalangan, terkhusus sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas berupa teknologi terpadu guna menunjang proses pembelajaran daring sehingga membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan sehingga sangat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan karena adanya ancaman, hambatan atau gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar, dapat bersifat fisiologis, sosiologis maupun psikologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada dalam keadaan kurang dari semestinya. Jenis kesulitan belajar yang paling umum dialami siswa adalah *learning disabilities*, *underachiever*, dan *slow learner*. *Learning disabilities* memiliki ciri-ciri seperti tidak mampu belajar dan daya tangkap rendah. Sedangkan *undrachiever* memiliki ciri-ciri semangat belajar rendah, sering melupakan tugas rumah, dan hasil ulangan rendah.

Sementara, *slow leaner* memiliki ciri-ciri cara berpikir yang lamban, sering lupa mengerjakan tugas dan walaupun dikerjakan biasanya tidak tuntas (Nurjan, 2015).

Kesulitan belajar yang dialami siswa lainnya yaitu ketidak berhasilan dalam proses belajar untuk mencapai ketuntasan dalam pelajaran IPA. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi siswa sulit belajar yaitu ada faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang diluar individu. Dimana faktor eksternal yaitu: sumber belajar, fasilitas dan sarana, kurikulum, waktu belajar, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, metode mengajar, media pembelajaran, materi pembelajaran, relasi siswa dengan guru, relasi siswa dengan siswa, dan disiplin guru. Sementara faktor internal meliputi : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, dan psikiartik.

Peneliti melalui observasi dengan cara wawancara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran IPA pada 2 Maret 2021 di SMP Islam Al-Fadhli Medan. Pelajaran IPA bagi siswa dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, sulit, dan tidak menyenangkan. Selain itu pembelajaran *online* di SMP Islam Al-Fadhli Medan terdapat beberapa kendala, yaitu : 1) Orang tua atau siswa ada yang tidak memiliki alat-alat elektronik seperti handphone, laptop dan lain sebagainya; 2) Banyak siswa yang gagap teknologi (gaptek) sehingga siswa tidak siap belajar mandiri, siswa banyak meminta bantuan kepada orangtua; 3) Pembelajaran hanya memanfaatkan aplikasi WhatsApp saja tidak ada aplikasi lain. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru IPA di SMP Islam Al-Fadhli Medan yang berlokasi di Jl. Eka Bakti Ujung Lk. IV No. 86 Kel. Gedung Johor Kec. Medan Johor, diperoleh informasi bahwa siswa di SMP Islam Al-Fadhli Medan banyak mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Pelajaran IPA di Kelas VIII SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021”

1.2 Identifikasi Masalah

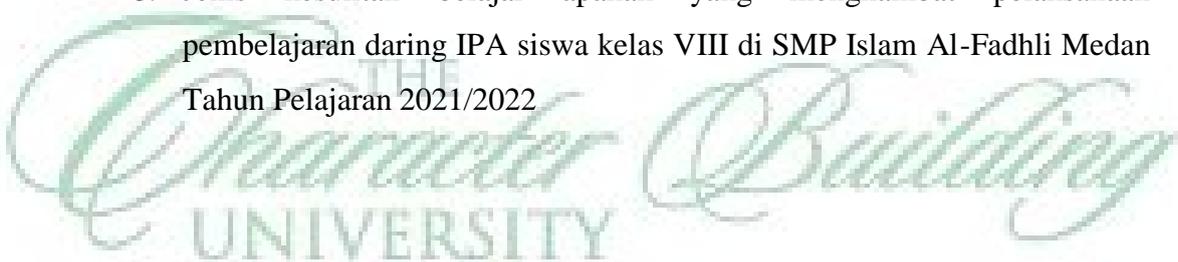
Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Banyak siswa SMP Swasta Islam Al-Fadhli yang tidak memiliki alat elektronik yang belum memadai untuk belajar online.
2. Banyak siswa SMP Swasta Islam Al-Fadhli yang terkendala pada jaringan internet karena berdomisili di pedesaan atau pelosok.
3. Banyak siswa SMP Swasta Islam Al-Fadhli yang tidak mahir menggunakan teknologi internet sebagai sarana pembelajaran.
4. Banyak siswa SMP Swasta Islam Al-Fadhli mengalami kesulitan belajar selama pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA sehingga nilainya tidak mencapai KKM.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pembelajaran daring di SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan?
2. Faktor apakah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring IPA siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Fadhli Medan Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
3. Jenis kesulitan belajar apakah yang menghambat pelaksanaan pembelajaran daring IPA siswa kelas VIII di SMP Islam Al-Fadhli Medan Tahun Pelajaran 2021/2022



1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada kelas VIII pada mata pelajaran IPA di SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan selama pembelajaran daring Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis jenis kesulitan belajar dan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar selama pembelajaran daring Tahun Pembelajaran 2021/2022.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pembelajaran daring pada kelas VIII SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan
2. Mengetahui faktor dan jenis kesulitan belajar yang paling dominan dialami siswa kelas VIII di SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan selama proses pembelajaran daring dilaksanakan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dengan melakukan penelitian ini siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dalam memahami dan mengerjakan soal-soal IPA melalui daring.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam memperluas pengetahuan dalam membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar IPA melalui daring.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi dan bahan bagi peneliti untuk mengerjakan tugas mengajar melalui daring yang lebih baik sebagai calon guru.
4. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk membenahi program pengajaran melalui daring di sekolah.

1.7 Defenisi Operasional

1. Analisis adalah aktivitas dalam mengumpulkan bukti, untuk menemukan sumber suatu masalah melalui pembelajaran daring mata pelajaran IPA di kelas VIII SMP Swasta Islam Al-Fadhli Medan tahun pembelajaran 2020/2021”
2. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang di tandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk memperoleh hasil belajar. Hambatan-hambatan yang timbul itu mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya dan itu dapat bersifat psikologis, sosiologis ataupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.
3. Daring adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manajemen System* (LMS). Seperti menggunakan Zoom, Google Meet, dan lainnya.

